

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA JAWA  
DI SD N SRATEN 2 KECAMATAN GATAK  
KABUPATEN SUKOHARJO**

**ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Kepada  
Program Studi Manajemen Pendidikan  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh :

**FATKHUR NOOR SIDIQ**  
**NIM. Q. 100 090 342**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI SD N SRATEN 2  
KECAMATAN GATAK KABUPATEN SUKOHARJO**

Disusun oleh:

**Fatkhur Noor Sidig**  
Q. 100 090 342

Surakarta, Oktober 2012


Menyetujui

Pembimbing Utam

Pembimbing Pendamping



Dr. Sabar Narimo, M. M., M. Pd.



Drs. Budi Sutrisno, M. Pd.

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA JAWA  
DI SD N SRATEN 2 KECAMATAN GATAK  
KABUPATEN SUKOHARJO**

**Oleh:**

**Fatkhur Noor Sidiq  
NIM. Q. 100 090 342**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik: 1) perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa; dan 2) sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Sragen 02 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sragen 02 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Desain penelitian yang digunakan adalah etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Pengelolaan pembelajaran bahasa Jawa sudah dilakukan sesuai prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran. Keunikan yang ditemui adalah adanya kebijakan 'Hari Kamis Berbahasa Jawa' yang diterapkan sekolah untuk melestarikan penggunaan bahasa Jawa di sekolah. Interaksi dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas rendah dilakukan dengan menggunakan bahasa campuran, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas tinggi sudah sepenuhnya menggunakan bahasa Jawa. Interaksi di kelas rendah sebagian besar masih berlangsung satu arah, yaitu dari guru ke siswa, sedangkan di kelas yang lebih tinggi sudah mulai berlangsung secara dua arah; 2) Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa terdiri dari buku-buku teks, LKS (Lembar Kerja Siswa), buku tembang, buku geguritan, dan sumber pendukung lainnya. Penggunaan sumber belajar penunjang bertujuan untuk menanamkan karakter kepada siswa. Buku teks yang digunakan adalah *Seneng Basa Jawa* yang diterbitkan oleh penerbit Aneka Ilmu, Semarang. Guna mendukung kegiatan siswa, guru memanfaatkan LKS sebagai sumber bahan tambahan.

*Kata kunci: pengelolaan pembelajaran, bahasa Jawa.*

## **ABSTRACT**

*The objectives of the research are to describe the characteristics of: 1) planning, organizing, actuating, and evaluation of Javanese language learning; and 2) the learning sources employed in Javanese language learning at SD Negeri Sragen 02 Gatak Sub District of Sukoharjo.*

*The type of the research is a qualitative research. The design of the research is ethnography. The research was administered at SD Negeri Sragen 02 Gatak Sub District of Sukoharjo. The data collecting technique was done using in-depth interview, observation, and document. The data analysis was done using interactive model comprises of data reduction, data display, and verification.*

*The research concludes that: 1) The Javanese language learning management is done in accordance to the learning management principles. The uniqueness found is the implementation of 'Tuesday as Javanese Days' policy to preserve the Javanese language at school. The learning interaction at lower classes are done using mixed language, namely Javanese and Indonesian languages. The learning interactions at higher classes are done fully in Javanese language. The interaction between the teacher and the students at lower classes are mostly one way interaction, but it is a two way interaction at higher classes; and 2) the learning sources employed in Javanese learning cover the textbooks, students worksheet (Lembar Kerja Siswa), book of Javanese songs, Javanese poetries, and other supporting materials. The usage of other supporting material is aimed to build students' characters. The textbooks used is Seneng Basa Jawa published by Aneka Ilmu publisher in Semarang.*

*Key words: learning management, Javanese language learning*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu muatan dalam kurikulum yang mengacu pada potensi daerah adalah pembelajaran Bahasa Daerah. Penetapan Bahasa Jawa sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal (Mulok) dilakukan melalui Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor. 895.5/01/2005 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa Tahun 2004 untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, dan SMA/SMALB/SMK/MA Negeri dan Swasta Propinsi Jawa Tengah (Pemprov Jateng, 2005).

Pembelajaran Bahasa Jawa berfungsi untuk memperkenalkan siswa mengenal dirinya dan budaya daerahnya. Hal ini dikarenakan bahwa dalam

kurikulum pembelajaran bahasa, materi dikembangkan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang menjadikan mereka mampu merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, dan memahami beragam nuansa makna dalam bahasa yang diajarkan (Anonim, 2004: 5). Peserta didik diharapkan mampu mengenal budayanya, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, membuat keputusan yang bertanggungjawab pada tingkat pribadi dan sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan-kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya melalui pembelajaran bahasa.

Bagi Budaya Jawa, Bahasa Jawa dimaknai sebagai wahana pembentukan karakter bangsa yang ditandai oleh sikap dan perilaku yang berdasarkan pada budaya dan adat istiadat Jawa serta aturan yang telah menjadi kesepakatan kolektif. Hal itu merupakan implementasi dari hasil pendidikan terutama hasil PBM (Proses Belajar Mengajar) bahasa dan sastra Jawa di sekolah (Prihatin, 2006: 7).

Pembelajaran Bahasa Jawa pada dasarnya dapat dijadikan wahana penanaman watak, pekerti, terutama melalui penerapan *unggah-ungguh* pada masyarakat Jawa serta memiliki peran sentral dalam pengembangan watak, dan pekerti bangsa. Pembelajaran Bahasa Jawa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, lingkungannya, menerapkan dalam tata krama budayanya, menghargai potensi bangsanya, sehingga mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan dapat menemukan serta menggunakan kemampuan analisis, imajinatif dalam dirinya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa sangat jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini dikemukakan oleh Sudjarwadi (2006: 10) yang menyatakan bahwa siswa belum/ tidak mempraktekkan Bahasa Jawa di Sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pemahaman siswa terhadap kosa kata Bahasa Jawa sangat minim. Pengetahuan dan penerapan *unggah-ungguh* sangat sulit dan kaku. Banyak guru yang kurang memahami dan menguasai materi, karena tidak didukung oleh latar pendidikan bahasa Jawa. Teladan dari guru untuk

ditiru siswa masih kurang. Fasilitas media maupun alat peraga yang digunakan masih sedikit/kurang. Kurangnya alokasi waktu dengan saratnya materi. Kurangnya perhatian beberapa pihak yang menganggap Bahasa Jawa adalah mata pelajaran yang tidak penting. Pembelajaran belum memberi kontribusi berarti dalam perubahan pola tingkah laku negatif menjadi positif. Pembelajaran Bahasa Jawa belum dikemas dalam skenario yang mencerminkan penanaman pendidikan watak dan pekerti bangsa.

Salah satu sekolah yang dipandang cukup berhasil dalam mengaplikasikan model pembelajaran bahasa Daerah, dalam hal ini bahasa Jawa, adalah SD Negeri Sragen 02 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. *Input* sekolah berupa siswa, yang sebagian besar berasal dari keluarga muda kaum pendatang, merupakan generasi yang tidak mempunyai akar kebahasaan bahasa Jawa yang kuat. Meskipun demikian, sekolah ini menerapkan cara pengembangan bahasa Jawa dengan cara yang cukup unik, yaitu dengan menetapkan hari khusus dalam satu minggunya untuk penggunaan bahasa Jawa, yaitu pada setiap hari Kamis. Pada hari tersebut, seluruh interaksi yang dilakukan, baik dalam pembelajaran maupun di luar kelas, wajib menggunakan bahasa Jawa krama. Penggunaan bahasa *krama* hanya dikhususkan dalam interaksi antara siswa dengan guru, sedangkan interaksi antar siswa diperbolehkan menggunakan bahasa Jawa *ngoko*.

Hal yang mendasari diberlakukannya langkah pengembangan bahasa Jawa di sekolah tersebut adalah adanya kesadaran dari pengelola sekolah bahwa secara perlahan bahasa Jawa sudah mulai ditinggalkan para pemakainya. Untuk itu sekolah memandang perlunya dilakukan pembiasaan penggunaan bahasa Jawa sejak dini agar generasi sekarang masih mengenal dan dapat menggunakan bahasa Jawa dengan baik.

Langkah yang dilakukan oleh pengelola sekolah di SD Negeri Sragen 02 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo patut dipertimbangkan untuk dijadikan percontohan di sekolah-sekolah lain. Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pengelolaan pembelajaran bahasa Jawa di sekolah tersebut. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Pengelolaan

Pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Sragen 02 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo”.

Fokus dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Sragen 02 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo? Fokus tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam tiga sub fokus, yaitu untuk mendeskripsikan karakteristik: 1) perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa; 2) interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa; dan 3) sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Sragen 02 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Sragen 02 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan karakteristik: 1) perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa; 2) interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa; dan 3) sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Sragen 02 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, menurut Creswell (2003: 18), adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif, atau berdasarkan perspektif partisipatori, atau keduanya (Creswell, 2003: 18).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi di mana oleh Garfinkel dikemukakan sebagai “*refer to the investigation of the rational properties of indexical expressions and other practical actions as contingent ongoing accomplishments of organized artful practices of everyday life*” (Bungin, 2004: 118). Berdasarkan pengertian yang dikemukakan Garfinkel di atas, etnografi mengacu pada suatu studi mengenai bagaimana seorang individu dalam masyarakat bertindak dan berkreasi serta memahami hidup keseharian mereka.

Tujuan penelitian etnografi, menurut Spradley (Sutopo, 2006: 14) dikatakan bahwa etnografi bertujuan ingin mempelajari dari masyarakat dan ingin mengetahui bagaimana masyarakat itu sendiri memberi konsep tentang dunia yang sedang mereka jalani, tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan dalam merespons lingkungan di mana mereka hidup.

Atas dasar fokus penelitian yang akan dilakukan adalah tentang karakteristik pengelolaan pembelajaran bahasa Jawa di SD N Sraten 2 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo, maka penelitian dilakukan di SD N Sraten 2 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Dipilihnya sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada keunikan yang dimiliki sekolah ini dalam pengelolaan pembelajaran bahasa Jawa.

Sekolah ini memiliki keunikan dibandingkan sekolah lain. Keunikan tersebut adalah bahwa sekolah ini menerapkan kebijakan 'Hari Kamis Berbahasa Jawa'. Tujuan penetapan kebijakan tersebut adalah untuk membiasakan siswa agar dapat menggunakan bahasa Jawa.

Dalam penelitian ini melibatkan orang yang berperan sebagai orang kunci (key person). Dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di lingkungan SD Negeri Sraten 2 Gatak, Sukoharjo. Nara sumber penelitian ini adalah a) Guru Bahasa Jawa ataupun guru kelas SD Negeri Sraten 2 Gatak, Sukoharjo sebagai nara sumber utama, b) Kepala Sekolah dan siswa sebagai nara sumber sekunder.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumen. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung dan mengamati kegiatan pembelajaran dan aktivitas guru di sekolah tersebut untuk mengetahui kegiatan pembelajaran pada latar yang alamiah.

Metode wawancara yang digunakan adalah metode terpimpin (terstruktur). Hal ini dilakukan dengan cara peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu yang kemudian digunakan dalam proses wawancara. Teknik ini digunakan untuk menggali data mengenai pandangan dari responden mengenai karakteristik pengelolaan pembelajaran bahasa Jawa di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan



terhadap informan dan key informan, dimana informan dalam penelitian ini adalah guru dan komite sekolah, sedangkan key informannya adalah kepala sekolah.

Studi dokumentasi dilaksanakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data yang diperoleh berupa tulisan, rekaman seperti buku-buku pedoman, laporan resmi, catatan harian, notulen rapat. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kelengkapan administrasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah yang diteliti. Dokumen yang diteliti berupa Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru, dokumen penilaian dan sarana pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa di sekolah tersebut.

Pemilihan rancangan analisis untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif didasarkan pada tiga komponen utama. Ketiga komponen pokok tersebut, menurut Miles dan Huberman (Sutopo, 2006: 112) meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Ada beberapa cara yang dapat dipilih untuk pengembangan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Cara-cara tersebut antara lain dapat dilakukan dengan teknik triangulasi, rewiu informan kunci (*key informant review*) dan pengecekan dengan anggota atau *member check* (Sutopo, 2006: 92).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran bahasa Jawa dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan masing-masing aspek pengelolaan. Dalam perencanaan, tahap pertama yang dilakukan adalah menetapkan KKM yang disusun pada setiap awal tahun pelajaran. Setelah KKM untuk masing-masing kelas ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan silabus. Dari silabus yang sudah dikembangkan, masing-masing sekolah kemudian menyusun KTSP sesuai kebutuhan masing-masing. Berangkat dari KTSP tersebut maka guru menyusun persiapan pembelajaran dengan menyusun RPP untuk mata pelajaran bahasa Jawa.

Pengorganisasian pembelajaran bahasa Jawa dilakukan ke dalam bentuk kurikulum dan silabus pembelajaran. Kurikulum yang digunakan mengacu pada

Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 423.5/5/2010 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah.

Pelaksanaan program pembelajaran muatan lokal Bahasa Daerah dilakukan melalui langkah-langkah: 1) pelaksanaan pembelajaran di kelas; 2) penggunaan strategi pembelajaran; dan 3) penggunaan media dan sumber belajar. Ketiga langkah tersebut saling bersinergi satu sama lain untuk mewujudkan satu tujuan, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa cenderung menggunakan pendekatan komunikatif. Hal ini dapat diketahui dari ciri-ciri pendekatan komunikatif sebagai berikut: (a) Pendekatan komunikatif dapat menunjukkan aktivitas yang realistis untuk mendorong pembelajar untuk belajar. (b) Melalui aktivitas-aktivitas bahasa bertujuan untuk mengerjakan tugas-tugas yang mendorong pembelajar untuk belajar. (c) Materi dan silabus dipersiapkan setelah melakukan analisis mengenai kebutuhan (needs) pembelajar. (d) Penyajian materi dan aktivitas dalam kelas berorientasi pada pembelajar. (e) Cara berperan sebagai penyuluh, penganalisis kebutuhan pembelajar, dan manajer kelompok. Untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulis yang wajar. (f) Peranan materi dapat menunjang komunikasi pembelajar secara aktif.

Evaluasi pembelajaran bahasa Jawa dilakukan sesuai dengan masing-masing kompetensi. Penilaian mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses belajar dilakukan sebagai upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu.

Pengelolaan pembelajaran adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien dalam menyampaikan ilmu yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan pembelajaran merupakan ilmu atau seni yang dipakai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Materi yang disusun dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum. Standar kompetensi pembelajaran mulok bahasa Jawa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis (Depdiknas, 2004: 11).

Perencanaan pembelajaran menjadi salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Perencanaan yang kurang baik akan menghasilkan output yang kurang baik pula. Diabaikannya proses perencanaan oleh guru akan berakibat pada tidak sistematisnya pembelajaran yang dilakukan. Hal ini terjadi di salah satu sekolah dalam penelitian di mana perencanaan dianggap sebagai hal yang kurang diperhatikan.

Penyusunan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pembelajaran (RP); Alat Evaluasi (AE); dan Program Perbaikan dan Pengayaan merupakan standar kerja yang diatur bagi guru. Diabaikannya proses tersebut menunjukkan bahwa guru tersebut kurang memahami standar kerja yang harus dilaksanakannya.

Temuan tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fernandez (2008). Hasil penelitian Fernandez menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan holistik. Pendekatan ini dikenal dengan nama '*the Five Cs*', yaitu: *communication, cultures, connections, comparisons, and communities*. Menurut Fernandez, ke lima pendekatan tersebut adalah sebagai berikut: 1) *The communication goal area addresses the learner's ability to use the target language to communicate thoughts, feelings and opinions in a variety of settings*; 2) *The cultures goal area addresses the learner's understanding of how the products and practices of culture are reflected in the language*; 3) *The connections goal area addresses the necessity for learners to learn to use the language as a tool to access and process information in a diversity of contexts beyond the classroom*; 4) *The comparisons goal area is designed to foster learner insight and understanding of the nature of language and culture with the languages and cultures already familiar to them*; dan 5) *The communities goal area describes learners' lifelong use of the*

*language, in communities and contexts both within and beyond the school setting itself.*

Temuan ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kwakman (2009: 149 – 170). Menurut hasil penelitian Kwakman, faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam aktivitas profesional mereka dalam melaksanakan pembelajaran adalah kondisi lingkungan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran mereka. Adanya lingkungan yang mendukung, yaitu fasilitas pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah akan meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan tugas profesional mereka.

Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa berbeda antara kelas rendah dengan kelas tinggi. Interaksi dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas rendah dilakukan dengan menggunakan bahasa campuran, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Adapun interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas tinggi sudah sepenuhnya menggunakan bahasa Jawa.

Interaksi edukatif yang secara spesifik merupakan proses interaksi belajar mengajar, memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi yang lain. Interaksi belajar-mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain.

Model interaksi pembelajaran tersebut sesuai dengan model interaksi dari Joyce dan Weil. Menurut model interaksi tersebut, interaksi pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu: 1) model pengolahan informasi, 2) model interaksi sosial, 3) model modifikasi perilaku, dan 4) model personal-humanistik (Santoso, 2011: 3-7). Model-model pembelajaran yang termasuk dalam rumpun pengolahan informasi bertolak dari prinsip-prinsip pengolahan informasi oleh manusia dengan memperkuat dorongan-dorongan internal (datang dari dalam diri) untuk memahami dunia dengan cara menggali dan mengorganisasikan data, merasakan adanya masalah dan mengupayakan jalan keluarnya serta mengembangkan bahasa untuk mengungkapkannya. Kelompok model ini menekankan pada peserta didik agar memilih kemampuan untuk

memproses informasi sehingga peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang memiliki kemampuan dalam memproses informasi (Rahman, 2008: 12).

Penerapan kebijakan hari Kamis berbahasa Jawa sebagai salah satu bentuk pembiasaan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fernandez (2008). Menurut Fernandez, dikatakan bahwa pembelajaran bahasa harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan holistik. Pendekatan ini dikenal dengan nama *'the Five Cs'*, yaitu: *communication, cultures, connections, comparisons, and communities*. Dengan adanya pembiasaan melalui kebijakan 'Kamis berbahasa Jawa' maka anak terbiasa menggunakan bahasa Jawa sebagai bentuk komunikasi yang mereka gunakan.

Melalui komunikasi yang dilakukan secara aktif tersebut siswa akan mampu menggunakan bahasa secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Frymier (2005: 197 – 212) yang mengkaji tentang model transaksional komunikasi untuk membuktikan hipotesis bahwa siswa yang dapat bertindak sebagai komunikator efektif akan lebih berhasil dalam pembelajaran. Pengukuran terhadap komunikasi dilakukan pada tiga aspek, yaitu tingkat keterlibatan dalam interaksi yang dilakukan siswa, orientasi sosio-komunikatif, dan komunikasi di luar kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti, yaitu bahwa siswa yang dapat bertindak sebagai komunikator efektif akan lebih berhasil dalam pembelajaran.

Penggunaan pendekatan pembelajaran komunikatif dalam pembelajaran bahasa menjadikan siswa sebagai pembelajar aktif. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bonwell dan Elison (2004), yang menyimpulkan bahwa cara siswa belajar aktif dapat meningkatkan sikap dan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengembangkan ketrampilan berpikir mereka. Menurut hasil penelitian Bonwell dan Eison (Prince, 2004: 3) disimpulkan bahwa: "1) *active learning leads to better student attitudes and improvements in students' thinking and writing; and 2) one form of active learning surpasses traditional lectures for retention of material, motivating students for further study and developing thinking skills*".

Karakteristik sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa terdiri dari buku-buku teks, LKS (Lembar Kerja Siswa), buku tembang, buku geguritan, dan sumber pendukung lainnya. Penggunaan sumber belajar penunjang bertujuan untuk menanamkan karakter kepada siswa. Buku teks yang digunakan adalah *Seneng Basa Jawa* yang diterbitkan oleh penerbit Aneka Ilmu, Semarang. Guna mendukung kegiatan siswa, guru memanfaatkan LKS sebagai sumber bahan tambahan.

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Jenis sumber belajar secara garis besar dikelompokkan menjadi 2, yaitu: a) sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*); dan b) sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*).

Pemanfaatan sumber belajar yang dilakukan di sekolah SD Negeri Sraten 02 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo dilakukan secara efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran. Temuan ini mengimplikasikan bahwa guru, sebagai pendidik berupaya secara optimal untuk menstimulasi suatu perubahan dari pembelajaran yang diarahkan oleh guru pendidik ke pembelajaran yang diarahkan siswa.

Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lunenberg dan Korthagen (2008). Menurut Lunenberg dan Korthagen dikatakan bahwa guru menggunakan empat jenis orientasi belajar dan lima jenis model mental belajar-mengajar. Keempat orientasi pembelajaran meliputi: a) orientasi ijazah; b) orientasi kejuruan; c) orientasi terhadap kepentingan pribadi; dan d) ambivalen. Sedangkan model mental belajar meliputi: a) penyerapan pengetahuan; b) konstruksi pengetahuan; c) penggunaan pengetahuan; d) merangsang pendidikan; dan e) kerjasama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran pembelajaran dari pembelajaran yang diarahkan guru pendidik ke pembelajaran yang diarahkan siswa akan terstimulasi apabila: a) imej yang dimiliki guru pendidik mengenai guru siswa berkorelasi dengan imej yang dimiliki guru siswa mengenai diri

mereka sendiri; b) orientasi belajar mengajar yang dilakukan guru pendidik berkorelasi dengan orientasi guru siswa; c) model mental belajar-mengajar yang digunakan guru pendidik berkorelasi dengan model mental yang digunakan guru siswa; d) guru pendidik mengajar guru siswa untuk merefleksikan berbagai aspek profesi mengajar; dan e) guru pendidik bertindak secara kongruen. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan model yang berbeda akan dapat menstimulasi motivasi peserta didik

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengelolaan pembelajaran bahasa Jawa di SD Negeri Sragen 02 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo, selanjutnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pengelolaan pembelajaran bahasa Jawa sudah dilakukan sesuai prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran. Keunikan yang ditemui adalah adanya kebijakan 'Hari Kamis Berbahasa Jawa' yang diterapkan sekolah untuk melestarikan penggunaan bahasa Jawa di sekolah.

Interaksi dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas rendah dilakukan dengan menggunakan bahasa campuran, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas tinggi sudah sepenuhnya menggunakan bahasa Jawa. Interaksi di kelas rendah sebagian besar masih berlangsung satu arah, yaitu dari guru ke siswa, sedangkan di kelas yang lebih tinggi sudah mulai berlangsung secara dua arah.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa terdiri dari buku-buku teks, LKS (Lembar Kerja Siswa), buku tembang, buku geguritan, dan sumber pendukung lainnya, yaitu berupa cerita wayang. Penggunaan sumber belajar penunjang bertujuan untuk menanamkan karakter kepada siswa. Buku teks yang digunakan adalah *Seneng Basa Jawa* yang diterbitkan oleh penerbit Aneka Ilmu, Semarang. Guna mendukung kegiatan siswa, guru memanfaatkan LKS sebagai sumber bahan tambahan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya dapat diperoleh implikasi hasil penelitian baik yang bersifat praktis maupun teoretis. Implikasi tersebut adalah

sebagai berikut: 1) Penerapan kebijakan hari 'Kamis Berbahasa Jawa' merupakan salah satu bentuk pembiasaan. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa semakin sering siswa dibiasakan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa maka siswa akan semakin menguasai bahasa Jawa dengan baik; 2) Penilaian mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini berimplikasi bahwa (a) semua kompetensi perlu dinilai menggunakan acuan kriteria berdasarkan pada indikator hasil belajar; dan (b) capaian hasil belajar ditetapkan dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggung-jawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi lebih lanjut; 3) Penggunaan sumber belajar penunjang bertujuan untuk menanamkan karakter kepada siswa. Hal ini berimplikasi bahwa bahasa Jawa dapat dipergunakan sebagai wahana penyampaian pendidikan karakter di sekolah.

Berangkat dari simpulan dan implikasi di atas, selanjutnya dapat dikemukakan saran sebagai berikut: 1) Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa untuk lebih memperhatikan aspek-aspek kelengkapan administrasi pembelajaran; 2) Bagi pengambil kebijakan untuk lebih memperhatikan aspek sosialisasi sebelum insemnasi kebijakan dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penataran-penataran, khususnya tentang pengembangan silabus dan kurikulum agar guru lebih siap dalam mengembangkan silabus sesuai kebutuhan sekolah masing-masing; dan 3) Bagi Kepala Sekolah untuk menyusun kebijakan yang dapat mendorong penggunaan bahasa Jawa lebih intensif di sekolah. Selain itu kepala sekolah disarankan untuk menyusun kebijakan yang dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang mampu mendukung pembelajaran bahasa Jawa agar lebih optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2004. *Standar Kompetensi Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Anonim. 2008. *Pedoman Merancang Sumber Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Baird, Louise dan Marian Klamer. 2006. "Ortografi dalam Bahasa Daerah di Alor dan Pantar" dalam *Linguistik Indonesia* Nomor 1 Tahun ke-24 2006. Jakarta: MLI bekerja sama dengan Yayasan Obor Indonesia.
- Bungin, Burhan (Ed). 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Creswell. J. W. 2003. *Educational Research. Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Reserach*, Second Edition. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. S. B., & Zain, A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fernandez, Sue. 2008. "Teaching and Learning Languages Other Than English (LOTE) in Victorian Schools". *Journal of Early Childhood Education Vol. 1 No. 1, 2008.*, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada tanggal 25 April 2012.
- Frymier, Ann Bainbridge. 2005. "Students' Classroom Communication Effectiveness" *Communication Quarterly Vo. 53 No. 2, May 2005, pp. 197 – 212.*, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada tanggal 25 April 2012.
- Good, Thomas L., and Jere E. Brophy. 2004. *Educational Psychology: A Realistic Approach*. Fourth Edition. London: Longman.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Hill, Charles W. L., and Steven L. McShane. 2008. *Principles of Management*. New York: McGraw-Hill.
- Kadijo, 2003. *Penyajian Bahan Ajar Bahasa Jawa pada Buku Pendidikan Dasar*. Semarang: CV Redijaya (Rosda Grup).
- Karsidi, Ravik. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. 2005. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kwakman, Kitty. 2009. Factors affecting teachers' participation in professional learning activities. PP. 149 – 170. *Teaching and Teacher Education*

- Journal*. <http://www.elsevier.com/locate/tate> diakses pada 12 Januari 2012.
- Ellis, Nick C., 2006. "Language Acquisition as Rational Contingency Learning". *Applied Linguistics Journal* Vol. 27 No. 1, 2006, <http://www.elsevier.com/locate/tate> diakses pada 18 April 2012
- MGMP Bahasa Jawa. 2007. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Jawa*. Semarang: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Moleong, L.J., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pemprov Jateng. 2005. *Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor. 895.5/01/2005 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa Tahun 2004 untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, dan SMA/SMALB/SMK/MA Negeri dan Swasta Propinsi Jawa Tengah*. Semarang: Pemerintah Propinsi Jawa Tengah.
- Pidarta, Made. 2005. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihatin, Titi. 2006. Pembelajaran Berbasis Portofolio. *Makalah*. Disampaikan pada Workshop Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP/MTs Provinsi Jawa Tengah di Semarang, 20 – 23 April 2006.
- Prince, Michael. 2004. "Does Active Learning Work? A Review of the Research". *Journal of Engineering Education* Vol. 12 No. 2, July 2004., <http://www.elsevier.com/locate/tate> diakses pada 4 April 2012.
- Rahman. 2008. "Model Mengajar". *Makalah*. Disampaikan dalam Seminar Peningkatan Profesionalisme Pustakawan dalam Rangka Optimalisasi Pemberdayaan Perpustakaan untuk Mewujudkan Jawa Barat Cerdas, Pada Hari Rabu - Jumat, 3 - 5 Desember 2008 di Bandung.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman A M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Santoso, Edi. 2011. "Model-Model Pembelajaran" *Makalah*.
- Schunk, Dale. H. 2012. *Learning Theories: An Educational Perspectives, 6<sup>th</sup> Edition*. New York: Pearson Education Inc.
- Soedijarto. 2008. *Landasan dan Arah Kebijakan Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Kompas.
- Suardi, Edi. 2002. *Pedagogik*. Bandung : Angkasa.
- Sudjarwadi. 2010. "Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa Bagi Anak-Anak". *Makalah*. Disampaikan dalam Kongres Bahasa Jawa IV di Semarang pada 24 – 28 April 2006.

- Sudrajat, Akhmad. 2008. "Konsep Sumber Belajar". *Artikel*.  
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/15/sumber-belajar-untuk-mengefektifkan-pembelajaran-siswa/> diakses pada 12 April 2012.
- Suparman, Alwi. 2005. *Analisis Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutopo, HB. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press.
- Tournaki, Nelly., David M. Podell. 2005. "The impact of student characteristics and teacher efficacy on teachers' predictions of student success". *Teaching and Teacher Education* 21 (2005) 299–314, <http://www.elsevier.com/locate/tate> diakses pad 4 Mei 2012.
- Uno, H. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, Mohammad. 2007. "Karakteristik, Model, dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Menengah Umum" *Makalah*. Bandung: Program S3 Pengembangan Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia.